



**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI  
DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN METODE INKUIRI  
PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 3 METRO**

**Cik Ayu Kesuma**

Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Metro

*uma1@gmail.com*

**Abstract:** *This study aims to describe the improvement of skills and learning outcomes of Indonesian language, especially writing explanatory text for class XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro using the inquiry method. The research design used was classroom action research. Methods and data collection tools using test and non-test techniques (observation, documentation, and interviews). The results showed an increase in explanatory text writing skills in the pre-cycle an average of 79.25%, in the first cycle it became 96.83, in the second cycle the explanatory text writing skill was 108.91, and the third cycle was 200.16. The increase in pre-cycle 17.25%, cycle II to 12.08% and to cycle III to 91.25%. Furthermore, the average pre-cycle Indonesian learning outcomes were 5, cycle I got an average of 7, cycle II became 8, and cycle III became 9. The increase in pre-cycle to cycle I was 2%, cycle I to cycle II was 1%, cycle II to cycle III to 1%.*

**Key Words:** *Write Text Explanation Methode Inquiry.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan dan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksplanasi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro dengan metode inkuiri. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode dan alat pengumpulan data dengan teknik tes dan non tes (observasi, dokumentasi, dan wawancara). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi pada prasiklus rata-rata 79,25%, pada siklus I menjadi 96,83, pada siklus II keterampilan menulis teks eksplanasi rata-rata 108,91, dan siklus III menjadi 200,16. Peningkatan prasiklus 17,25%, siklus II menjadi 12,08% dan ke siklus III menjadi 91,25%. Selanjutnya, hasil belajar bahasa Indonesia prasiklus rata-rata 5, siklus I mendapat rata-rata 7, siklus II menjadi 8, dan siklus III menjadi 9. Peningkatan prasiklus ke siklus I sebesar 2%, siklus I ke siklus II sebesar 1%, siklus II ke siklus III menjadi 1%.

**Kata Kunci:** *Menulis teks eksplanasi metode inkuiri.*

## **PENDAHULUAN**

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan serta

pemikiran tentang suatu hal/ masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Menulis adalah proses menuangkan ide/gagasan yang ada dalam fikiran dan dituangkan menjadi sebuah karangan. Keterampilan menulis juga dilakukan

dengan melihat fakta dan peristiwa nyata yang ada di lingkungan sekitar. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang berminat dalam menulis. Kurangnya minat siswa dalam menulis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya siswa belum memahami fungsi dari menulis, siswa malas untuk menuangkan ide yang ada dalam pikirannya serta rasa kurang peka terhadap berbagai masalah yang terjadi disekitar mereka (Faradila, dkk., 2018). Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peranan guru juga sangatlah penting. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan memadai dalam merancang pembelajaran menulis terutama menyangkut strategi, metode dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan kajian ini peserta didik diharapkan mampu membuat teks eksplanasi sebagai produk hasil kerja pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia berusaha membangun pemikiran dalam hal menulis karangan atau teks yang memerlukan konsentrasi penuh untuk menghasilkan hasil karya berupa teks eksplanasi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro. Kondisi nyata dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak kendala dan terfokus pada konteks buku, belum merujuk pada peningkatan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan daya pikirnya yang menghasilkan sebuah daya imajinasi teks eksplanasi bagi peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro. Berdasarkan observasi ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung diperoleh data

bahwa masih lemahnya peserta didik dalam hal membuat teks, khususnya yang bersifat teks aksplanasi.

Upaya yang seharusnya ditempuh oleh pendidik adalah melatih peserta didik secara berkesinambungan untuk membuat teks sebagai langkah awal menggugah konsep berpikir imajinasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan di kelas ketika proses pembelajaran bahasa Indonesia, hasil pembelajaran masih belum mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) salah satu penyebabnya adalah peserta didik kurang terlatih untuk membuat imajinasi dalam menulis karangan. Seharusnya pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada konteks kebermaknaan dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Upaya yang dilakukan oleh pendidik seharusnya melatih dan membimbing secara terus menerus agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut sebagai pendidik seharusnya sering (1) mengikutkan peserta didik untuk berbagai ajang lomba, misalnya lomba baca puisi diawali tingkat sekolah sebagai langkah awal dan mudah, (2) melatih dan membimbing secara berkesinambungan, (3) memperbanyak hasil karya peserta didik dalam bentuk karangan, (4) memberikan rewards bagi yang berhasil membuat karangan dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan kajian menulis teks eksplanasi diperlukan ketekunan dan konsentrasi yang bulat untuk menghasilkan teks yang baik.

Berkaitan dengan hal tersebut maka langkah pembelajaran mengacu pada pelatihan membuat karangan yang bersifat teks eksplanasi, hal ini dilakukan untuk melatih, membudayakan, mencintai bahasa Indonesia, mendongkrak untuk mencapai KBM yang telah ditetapkan pada saat awal pembelajaran tahun pelajaran 2016-2017. Keterampilan menulis teks eksplanasi mengungkapkan berbagai bentuk teks dan pesan singkat misalnya teks fenomena kejadian bencana tanah longsor menjadi sebuah teks. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi salah satu kendala adalah kurang terlatihnya untuk membuat narasi, gagasan, yang menjadi rangkaian cerita dalam sebuah karangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI IPA 1 SMAN 3 Metro mengutarakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih sangat lemah. Siswa belum memahami tujuan dari menulis. Sebenarnya siswa mampu untuk menulis, namun rasa malas untuk menuangkan ide/gagasan masih menjadi masalah utama. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam aspek menulis yaitu 75. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mempunyai tujuan untuk: (1) meningkatkan keterampilan dan hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis teks eksplanasi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro; dan (2) mendeskripsikan pembelajaran

bahasa dan sastra Indonesia dengan metode inkuiri dalam membuat teks eksplanasi XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro.

## **KAJIAN TEORI**

### **Hakikat Kemampuan Menulis**

Hassoubah (2010:50) mengatakan bahwa *creativity can be as the quality of product or respons judged to be creative by appropriate observes*. Pendapat ini memberikan makna bahwa keterampilan dapat meningkatkan kualitas produk atau respon yang menumbuhkan kreatif dalam pengamatan, dalam kajian ini pengamatan dalam membuat kretaitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2016-2017.

Menulis sebagai bentuk rangkaian ungkapan yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat, paragraf serta menyampaikan pesan kepada pembaca. Berkaitan dengan hal tersebut menurut *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (dalam Salim, 1991: 651), menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya. Wagiran (2005:2) mengatakan bahwa seorang penulis tidak akan terampil menulis kalau hanya mengetahui satu atau dua komponen keterampilan menulis. Pendapat tersebut memberikan makna bahwa teks eksplanasi sebagai bentuk ketrampilan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis.

Nurudin (2008:4) menyebutkan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Maharami (2008:93) mengatakan bahwa teks yang berisi fakta adalah biografi, otobiografi, kisah sejati, dan lain-lain, sedangkan narasi yang berisi fiksi seperti novel, cerpen, dan cerita bergambar. Definisi menulis ini mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis teks eksplanasi yang dapat dipahami oleh orang lain. Sedangkan Wiyanto (2008:1-2) menyatakan bahwa menulis mempunyai mempunyai dua arti. Pertama, menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Bunyi-bunyi yang dirubah itu bunyi bahasa (bunyi yang berasal dari alat ucap manusia). Kedua, kata menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Gagasan yang telah ditulis kemudian ditampung oleh pembaca dengan cara membaca. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa menulis merupakan bentuk kegiatan mengungkapkan gagasan baik berupa kata, kalimat, paragraf yang dirangkai menjadi kalimat.

Sejalan dengan itu, Semi (2009:6) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif yaitu proses yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan kegiatan menulis teks eksplanasi yang dilakukan peserta didik XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro akan berusaha berfikir dan mampu mengembangkan imajinasinya. Teks eksplanasi dapat diartikan teks yang berisikan proses mengapa dan bagaimana peristiwa alam, budaya, social bias terjadi. Berkaitan dengan hal ini kegiatan menulis sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa tidak langsung yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan peserta didik. Ngalimun (2013:44) mengatakan bahwa keterampilan mengacu pada kemampuan yang menandai seseorang menjadi kreatif. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan merupakan bentuk inovasi baru yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro.

Sehubungan dengan hal di atas, Tarigan (2013:15) mengatakan pengertian menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan menulis sebagai bentuk ungkapan gagasan atau ide peserta didik XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro untuk menulis teks eksplanasi.

### **Struktur Pembangun Teks Eksplanasi**

Menurut Restuti (2013:85), menulis teks eksplanasi mengatakan "menulis teks eksplanasi adalah menerangkan atau menjelaskan suatu proses atau fenomena alam maupun

social. Lebih jauh, Mahsun (2013:189) mengatakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan penyetaan umum (pembuka) deretan penjelas (isi), dan interpretasi atau penutup.

Menurut Mashun (2013: 190), terdapat beberapa struktur pembangun teks eksplanasi, yakni:

- 1) Pernyataan Umum, berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas, bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasan
- 2) Deretan Penjelas, berisi tentang penjelasan proses mengapa fenomena tersebut bisa terjadi atau tercipta dan bisa terdiri lebih dari satu paragraf. Deretan penjelas mendeskripsikan dan merincikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi.
- 3) Interpretasi (Opsional), bersifat pilihan; bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah, teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Opsionalnya dapat berupa tanggapan maupun mengambil kesimpulan atas pernyataan yang ada dalam teks tersebut

### **Hakikat Belajar dan Hasil Belajar**

Belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut Gulo (2010:23) mengatakan sebagai berikut” belajar merupakan suatu proses yang

berlangsung dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah lakunya dalam berpikir, bersikap, dan berbuat”. Djamarah (2010:74) mengatakan “metode mengajar adalah strategi pengajaran yang mendorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Pendapat ini mengisyaratkan kita bahwa melakukan pembelajaran tidak dapat terlepas dari metode yang digunakan, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Winataputra (2012: 1) mengatakan bahwa antara belajar dan pembelajaran memiliki substansi dimana terletak pada terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri individu”. Sedangkan menurut Suyono (2016:12), pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan peserta didik seperti minat, sikap, atau nilai dan perubahan kemampuannya. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku peserta didik yang memiliki sikap dan kepribadian untuk menuju kearah yang lebih baik. Di lain pihak, Arsyad (2011:3) mengatakan belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku adalah tindakan yang diamati. Dengan kata lain, perilaku dapat diamati yang diakibatkan oleh tindakan yang dapat diamati. Dari pendapat tersebut belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik akibat adanya interaksi dengan lingkungan dimana ia tinggal, karena lingkungan dapat menjadi tempat untuk belajar.

Kemudian, hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan dalam bentuk skor nilai. Jihad dan Haris (2012:14), mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif,afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh individu setelah mengalami proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari tindak siswa berakhir dengan puncak hasil belajar. Sedangkan Susanto (2013:5) mengatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu.

Hasil belajar merupakan prestasi yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan dalam bentuk skor nilai. Menurut Suprijono (2013:6) mengatakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif terdiri dari pengetahuan, ingatan, afektif sikap menerima, dan psikomotorik meliputi inisiator. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung

menetap dari ranah kognitif,afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar diperoleh individu setelah mengalami proses pembelajaran.

Susanto (2013:5) mengatakan hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi tertentu. Berkaitan dengan hal tersebut, Sudjana (2013:3) mengatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif,afektif dan psikomotorik. Pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya (Nawawi dalam Faradila, dkk., 2018). Metode ini diharapkan tepat digunakan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan

metode Inkuiri pada siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Metro. Dalam penelitian tindakan kelas ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS yang terdiri dari 32 siswa.

Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data yang digunakan berupa kata-kata yang didapat dari hasil pengamatan langsung dilapangan dalam pendeskripsian proses pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode *Inquiry Learning* guna melihat pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru dan siswa sudah sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditentukan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kelas atau lebih dikenal dengan PTK. Upaya memperbaiki dan mengatasi berbagai masalah ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dialami oleh guru dan juga siswa dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas pada proses pembelajaran sehari-hari. Sebelum berlangsungnya penelitian, peneliti akan bekerja sama dengan teman sejawat membicarakan mulai dari tahap perencanaan, orientasi, pelaksanaan tindakan, dan refleksi pada akhir tindakan untuk akhirnya sampai pada tahap merencanakan tahap modifikasi atau pembedulan dalam siklus-siklus selanjutnya hingga akhirnya dapat menyelesaikan berbagai masalah yang muncul dan menemukan hasil yang lebih baik,

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Siklus I

#### 1. Observasi dan Penilaian

Tes hasil belajar mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis sebelum perlakuan pada siklus I. Observasi dilakukan pada tanggal 21, 28 Juli 2016 dan 4 Agustus 2016 pukul 08.45 – 10.15 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan/observasi dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

No	Keterampilan	Siklus		%
		Pra	Sik. I	
1	Pernyataan umum			
	• Topik yang dijelaskan	67	85	18
	• Proses keberadaan	88	91	3
	• Proses kejadian	83	96	13
2	Bagian isi kalimat			
	• Proses peristiwa	77	98	21
	• Akibat yang ditimbulkan	87	105	18
	• Penafsiran topik	89	96	7
	• Kata kerja yang digunakan	83	101	18
	• Bersifat ilmiah	75	94	19
3	Bagian penutup			
	• Tanggapan penulis	79	95	16
		71	94	23
	• Pernyataan reflektif	72	98	26
		80	109	29
	• Paragraf			
	• Kebahasaan			
	Jumlah rata-rata %	79,25	96,83	17,58

Berdasarkan tabel tersebut keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik terdiri dari 12 indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata. Pada pernyataan umum sub indikator 1) topik yang dijelaskan prasiklus 67, pada siklus I menjadi 85, terjadi peningkatan sebesar 18%, 2) proses keberadaan prasiklus 88, pada siklus I menjadi 91, terjadi peningkatan sebesar 3%, 3) proses kejadian prasiklus 83, pada siklus I menjadi 93, terjadi peningkatan sebesar 13%. Pada bagian isi kalimat, sub indikator 4) prasiklus 77, pada siklus I menjadi 98, terjadi peningkatan sebesar 21%, 5) akibat yang ditimbulkan pada prasiklus 87, pada siklus I menjadi 105, meningkat sebesar 18%, 6) penafsiran topik 89, siklus I menjadi 96, meningkat sebesar 7%, 7) kata kerja yang digunakan pada prasiklus 83, siklus I mendapat 101, meningkat 18%, 8) bersifat ilmiah pada prasiklus 75, siklus I menjadi 94, meningkat 19%. Pada bagian penutup, 9) tanggapan penulis pada prasiklus 79, siklus I 95, meningkat 16%, 10) pernyataan reflektif pada prasiklus 71, siklus I menjadi 94, meningkat 23%, 11) paragraph prasiklus mendapat 72, siklus I menjadi 98, meningkat 26%, dan 12) kebahasaan pada prasiklus 80, siklus I meningkat menjadi 109, terjadi peningkatan sebesar 29%. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi prasiklus rata-rata 79,25, pada siklus I menjadi 96,83, terjadi peningkatan rata-rata 17,58%.

**Tabel 2. Deskripsi Hasil Belajar Prasiklus dan Siklus I**

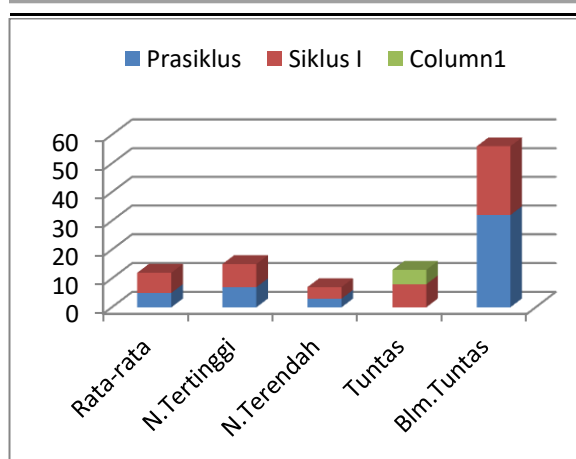
No	Ukuran	Nilai hasil Belajar		%
		Pra siklus	Siklus I	
1	Rata-rata	5	7	2
2	Nilai Tertinggi	7	8	1
3	Nilai Terendah	3	4	1
4	Tuntas	0	8	
5	Belum Tuntas	32	24	
6	Simpangan Baku	1	1	
7	Kesukaran	0,43	0,43	
8	Daya Beda	0,06	0,37	
9	Jumlah	153	219	66
10	Banyak Data	32	32	

Berdasarkan tabel tersebut tidak ada peserta didik yang tidak terampil dalam menulis teks eksplanasi tetapi belum mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 76. Pada prasiklus nilai tertinggi mencapai 7 dan siklus I meningkat menjadi 8. Nilai terendah prasiklus 3 pada siklus I meningkat menjadi 4.

## **2. Refleksi**

Data nilai hasil belajar siklus I bila dibandingkan dengan prasiklus, menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dari prasiklus ke siklus I dapat ditampilkan pada gambar di bawah ini.





Gambar 1.

### Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Prasiklus ke Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut, hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada prasiklus rata-rata 5, pada siklus I menjadi 7, terjadi peningkatan 2%. Nilai tertinggi prasiklus 7 pada siklus I mencapai 8, terjadi peningkatan 1%. Nilai terendah pada prasiklus 3, pada siklus I mencapai 4, terjadi peningkatan 1%. Jumlah skor total pada prasiklus 153, siklus I menjadi 219, terjadi peningkatan 66%. Pada penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi yang terdiri dari: 1) pernyataan, 2) pada bagian isi kalimat, dan 3) bagian penutup tidak ada kolom nilai yang kosong. Hal ini berarti peserta didik kelas XI IPS 1 dengan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

### Deskripsi Hasil Siklus II

#### 1. Observasi dan Penilaian

Tes hasil belajar mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks eksplanasi lisan dan tulis sebelum perlakuan pada siklus II. Observasi dilakukan pada

tanggal 11 dan 18 Agustus 2016 pukul 08.45 – 10.15 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan/ observasi dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 3. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

No	Keterampilan	Siklus		%	Ket.
		Sik. I	Sik. II		
1	Pernyataan umum				
	• Topik yang dijelaskan	85	98	7	✓
	• Proses keberadaan	91	103	12	✓
	• Proses kejadian	96	112	16	✓
2	Bagian isi kalimat	98	114	16	✓
	• Proses peristiwa	105	116	11	✓
	• Akibat yang ditimbulkan	96	109	13	✓
	• Penafsiran topik	101	111	10	✓
	• Kata kerja yang digunakan	94	110	15	✓
	• Bersifat ilmiah				
3	Bagian penutup				
	• Tanggapan penulis	95	95	0	✓
	• Pernyataan reflektif	94	107	13	✓
	• Paragraf	98	115	17	✓
	• Kebahasaan	109	117	8	✓
	Jumlah rata-rata %	96,83	108,91	12,08	✓

Keterangan: ✓ = Meningkat

Berdasarkan tabel tersebut keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik terdiri dari 12 indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata. Pada pernyataan umum sub indikator 1) topik yang dijelaskan siklus I memperoleh 85, pada siklus II menjadi 98, terjadi peningkatan sebesar 14%, 2) proses keberadaan siklus I memperoleh 91, pada siklus II menjadi 103, terjadi peningkatan sebesar 13%, 3) proses kejadian siklus I memperoleh 96, pada siklus II menjadi 112, terjadi peningkatan sebesar 16%. Pada bagian isi kalimat, sub indikator 4) siklus I memperoleh 98, pada siklus II menjadi 114, terjadi peningkatan sebesar 16%, 5) akibat yang ditimbulkan pada siklus I mendapat 105, pada siklus II menjadi 116, meningkat sebesar 10%, 6) penafsiran topik siklus I mendapat 96, siklus II menjadi 109, meningkat sebesar 13%, 7) kata kerja yang digunakan pada siklus I mendapat 101 siklus I, pada siklus II mendapat 111, meningkat 10%, 8) bersifat ilmiah pada siklus I mendapat 94, siklus II menjadi 110, meningkat 15%. Pada bagian penutup, 9) tanggapan penulis pada siklus I mendapat 95, siklus II 95, terjadi stagnan (0%), 10) pernyataan reflektif pada siklus I mendapat 94, siklus II menjadi 107, meningkat 13%, 11) paragraph siklus I mendapat 98, siklus II menjadi 115, meningkat 17%, dan 12) kebahasaan pada siklus I mendapat 109, siklus II meningkat menjadi 117, terjadi peningkatan sebesar 8%. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siklus I rata-rata 96,83, pada siklus II menjadi

108,91, terjadi peningkatan rata-rata 12,08%.

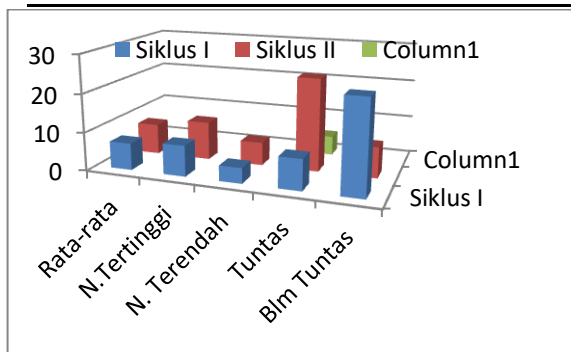
**Tabel 4. Deskripsi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

No	Ukuran	Nilai hasil Belajar		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Rata-rata	7	8	1
2	Nilai Tertinggi	8	10	2
3	Nilai Terendah	4	6	2
4	Tuntas	8	24	
5	Belum Tuntas	24	8	
6	Simpangan Baku	1	1	
7	Kesukaran	0,43	0,27	
8	Daya Beda	0,37	0,06	
9	Jumlah	219	253	34
10	Banyak Data	32	32	

Berdasarkan tabel tersebut tidak ada peserta didik yang sudah terampil dalam menulis teks eksplanasi yang telah mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 76 terdapat 24 peserta didik Pada siklus I nilai tertinggi mencapai 8 dan siklus II meningkat menjadi 10. Nilai terendah 4 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 6.

## **2. Refleksi**

Data nilai hasil belajar siklus I bila dibandingkan dengan prasiklus, menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II dapat ditampilkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.**  
**Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siklus I ke Siklus II**

Berdasarkan grafik di atas, hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada siklus I rata-rata 7, pada siklus II menjadi 8, terjadi peningkatan 1%. Nilai tertinggi siklus I mencapai 8 pada siklus II meningkat menjadi 10, terjadi peningkatan 2%. Nilai terendah pada siklus I mendapatkan nilai 4, pada siklus II mencapai 6, terjadi peningkatan 2%. Jumlah skor total pada siklus I mendapatkan 219, siklus II menjadi 253, terjadi peningkatan 34%.

Pada penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi yang terdiri dari: 1) pernyataan, 2) pada bagian isi kalimat, dan 3) bagian penutup tidak ada kolom nilai yang kosong, skor nilai masing-masing indikator semakin meningkat. Hal ini berarti peserta didik kelas XI IPS 1 dengan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Pada siklus II dari 32 peserta didik, awalnya pada prasiklus sudah ada yang tuntas, dan terampil dalam menulis teks eksplanasi, kemudian pada siklus II jumlah perolehan masing-masing indikator menunjukkan

peningkatan. Pada siklus II baik peserta didik dan pendidik makin menyadari perlunya penjelasan dan pemahaman bersama untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Hal ini diperlukan latihan berulang-ulang untuk mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Apa yang diisikan pada kuesioner ternyata mampu atau terdapat kesesuaian antara metode inkuiri dengan peningkatan keterampilan peserta didik kelas XI IPS dalam hal menulis teks eksplanasi.

### Deskripsi Siklus III

#### 1. Observasi dan Penilaian

Tes hasil belajar mengidentifikasi informasi (pengetahuan dan urutan kejadian) dalam teks ekplanasi lisan dan tulis sebelum perlakuan pada siklus II. Observasi dilakukan pada tanggal 25 Agustus dan 1 September 2016 pukul 08.45 – 10.15 oleh teman sejawat menggunakan instrument daftar cek list terkait dengan proses pembelajaran dan keterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan/ observasi dapat ditampilkan sebagai berikut.

**Tabel 5. Deskripsi Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi**

No	Keterampilan	Siklus		%	Ket.
		Sik. II	Sik. III		
1	Pernyataan umum				
	• Topik yang dijelaskan	98	106	8	✓
	• Proses keberadaan	103	108	5	✓
	• Proses kejadian	112	123	11	✓
2	Bagian isi kalimat				
	• Proses	114	119	5	✓

	<ul style="list-style-type: none"> <li>peristiwa Akibat yang ditimbulkan</li> <li>Penafsiran topik</li> <li>Kata kerja yang digunakan</li> <li>Bersifat ilmiah</li> </ul>	116	120	4	✓
		109	115	6	✓
		111	119	8	✓
		110	113	3	✓
3	Bagian penutup				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tanggapan penulis</li> <li>Pernyataan reflektif</li> <li>Paragraf</li> <li>Kebahasaan</li> </ul>	95	126	31	✓
		107	119	12	✓
		115	116	1	✓
		117	118	1	✓
	Rata-rata %	108,91	200,16	91,25	

Berdasarkan tabel tersebut keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik terdiri dari 12 indikator yang dinilai terjadi peningkatan secara merata. Pada pernyataan umum sub indikator 1) topik yang dijelaskan siklus II memperoleh 98, pada siklus III menjadi 106, terjadi peningkatan sebesar 8%, 2) proses keberadaan siklus II memperoleh 103, pada siklus III menjadi 108, terjadi peningkatan sebesar 5%, 3) proses kejadian siklus II memperoleh 112, pada siklus III menjadi 123, terjadi peningkatan sebesar 11%. Pada bagian isi kalimat, sub indikator 4) siklus II memperoleh 114, pada siklus III menjadi 119, terjadi peningkatan sebesar 5%, 5) akibat yang ditimbulkan pada siklus II mendapat 116, pada siklus III menjadi 120, meningkat sebesar 4%, 6) penafsiran topik siklus II mendapat 109, siklus III menjadi 115, meningkat sebesar 6%, 7) kata kerja yang digunakan pada siklus II mendapat 111 siklus II, pada siklus III mendapat 119,

meningkat 8%, 8) bersifat ilmiah pada siklus II mendapat 110, siklus III menjadi 113, meningkat 3%. Pada bagian penutup, 9) tanggapan penulis pada siklus II mendapat 95, siklus III 126, terjadi peningkatan sebesar 31%, 10) pernyataan reflektif pada siklus II mendapat 107, siklus III menjadi 119, meningkat 12%, 11) paragraph siklus II mendapat 115, siklus III menjadi 116, meningkat 1%, dan 12) kebahasaan pada siklus II mendapat 117, siklus III meningkat menjadi 118, terjadi peningkatan sebesar 1%. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siklus II rata-rata 108,91, pada siklus III menjadi 200,16, terjadi peningkatan rata-rata 91,25%.

**Tabel 6. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II dan Siklus III**

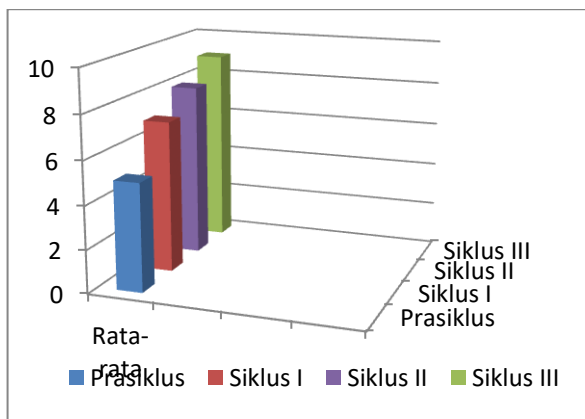
No	Ukuran	Nilai hasil Belajar		Peningkatan
		Siklus II	Siklus III	
1	Rata-rata	8	9	1
2	Nilai Tertinggi	10	10	2
3	Nilai Terendah	6	8	2
4	Tuntas	24	32	
5	Belum Tuntas	8	0	
6	Simpangan Baku	1	1	
7	Kesukaran	0,27	0,47	
8	Daya Beda	0,06	0,69	
9	Jumlah	253	296	43
10	Banyak Data	32	32	

Berdasarkan tabel tersebut tidak ada peserta didik yang sudah terampil dalam menulis teks eksplanasi yang telah mencapai standar Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) 76 peserta didik pada siklus II nilai tertinggi mencapai 10 dan siklus III 19, terjadi stagnan.

Nilai terendah 6 pada siklus II dan pada siklus III meningkat menjadi 8.

## 2. Refleksi

Data nilai hasil belajar siklus III bila dibandingkan dengan prasiklus, siklus I, siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar pada prasiklus 5, kemudian menjadi 7 siklus I, siklus II menjadi 8, dan siklus III menjadi 9. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dari prasiklus, Siklus I, siklus II ke siklus III telah mencapai indikator yang direncanakan, yaitu 76. Peningkatan tersebut menunjukkan kemampuan keterampilan peserta didik dalam mengerjakan soal lebih karena penguasaan terhadap materi menulis teks eksplanasi semakin baik. Peningkatan terjadi sangat signifikan dapat ditampilkan pada gambar di bawah ini.



**Gambar 3.**

### Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Seluruh Siklus

Berdasarkan grafik tersebut, hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada siklus II rata-rata 8, pada siklus III menjadi 9, terjadi peningkatan 1%. Nilai tertinggi siklus II mencapai 10 pada siklus III menjadi 10, terjadi

stagnan. Nilai terendah pada siklus II mendapatkan nilai 6, pada siklus III mencapai 8, terjadi peningkatan 2%. Jumlah skor total pada siklus II mendapatkan 253, siklus III menjadi 296, terjadi peningkatan 43%. Pada penilaian keterampilan menulis teks eksplanasi yang terdiri dari: 1) pernyataan, 2) pada bagian isi kalimat, dan 3) bagian penutup tidak ada kolong nilai yang kosong, skor nilai masing-masing indikator semakin meningkat. Hal ini berarti peserta didik kelas XI IPS 1 dengan metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Peningkatan yang terjadi tidak terlalu signifikan, karena sebenarnya pada siklus II, peserta didik telah mencapai rata-rata KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) 76.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dan hasil belajar bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Metro tahun pelajaran 2016-2017 diperlukan metode salah satunya inkuiri. Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi pada prasiklus rata-rata 79,25%, pada siklus I menjadi 96,83, pada siklus II keterampilan menulis teks eksplanasi rata-rata 108,91, dan siklus III menjadi 200,16. Peningkatan prasiklus 17,25%, siklus II menjadi 12,08% dan ke

siklus III menjadi 91,25%. Hasil belajar bahasa Indonesia prasiklus rata-rata 5, siklus I mendapat rata-rata 7, siklus II menjadi 8, dan siklus III menjadi 9. Peningkatan prasiklus ke siklus I sebesar 2%, siklus I ke siklus II sebesar 1%, siklus II ke siklus III menjadi 1%.

2. Metode inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dan hasil belajar bahasa Indonesia kelas XI IPS 1 semester ganjil SMA Negeri 3 Metro.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Faradila, Utin; Syambasril, Wartiningih, Agus. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Inkuiri Learning Pada Siswa Kelas VIIA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 7, No 6 (2018)
- Gulo, W. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grasindo
- Hassoubah, Z.I. (2010). *Developing Creative and Critical Thinking Skill*. Cara Berpikir Kreatif dan Kritis. Terjemahan Bambang Duryadi. 2012. Bandung: Nuansa.
- Jihad, A. dan Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Marahami, Ismail. (2008). *Menulis Secara Populer*. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mahsun, Moh, (2013). *Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Rajawali Press.
- Marahami, Ismail. (2005). *Menulis Secara Populer*. Cetakan Kelima. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ngalimun. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Salim, Peter. (1991). *The Contemporary English-Indonesia*. Jakarta; Modern English Press.
- Semi, M. Atar. (2009). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semiawan, Conny R. (2009). *Memupuk Aspek Kreativitas Siswa Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia
- Sudjana, Nana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Suprijono, Agus, (2013). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Kencana Prenada
- Suyono. (2016). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wagiran. (2005). *Menulis Karangan Narasi*. Porwokerto: UM Pres.
- Wiyanto, A. (2008). *Tiga Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI
- Winataputra, Udin S. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.